



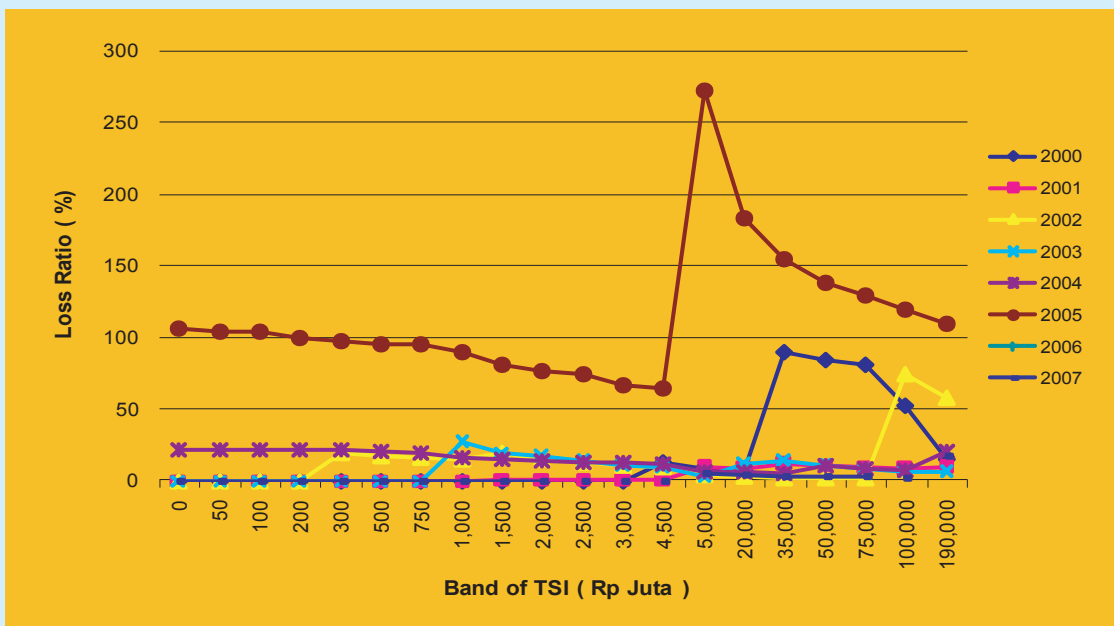
BADAN PENGELOLA PUSAT DATA ASURANSI NASIONAL
PT. REASURANSI INTERNASIONAL INDONESIA



BPPDAN HIGHLIGHTS

- General Chemical ■
- Plastic ■
- Furniture ■
- Departemen Stores, Supermarket, ■
Shopping Centres
- Hotel ■

Jl. Salemba Raya No.30
JAKARTA 10340, Indonesia
62 - 21 31934208, 3920101 ext 3161, 3163, 3164
Fax 62 - 21 3911432
Email : bppdan@reindo.co.id
www.reindo.co.id/bppdan



Okupasi : 23001 (General Chemical)

Grafik diatas merupakan grafik Loss Ratio (%) berbanding dengan Sum Insured untuk Underwriting Year 2000 s/d 2007 yang dibuat berdasarkan data – data yang dimiliki BPPDAN.

Dari grafik tersebut terlihat bahwa pada U/Y 2005 Risiko 23001 cenderung lebih tinggi dari U/Y lainnya.

Secara umum terlihat bahwa Loss Ratio untuk Sum Insured diatas IDR 4,5 M cenderung tinggi.

Kode okupasi ini digunakan untuk pabrik kimia nonspesifik dan mengakomodasikan okupasi yang proses dan hasil akhirnya tidak tercakup di dalam kode okupasi 23 (chemical/oil/gas) lainnya.

Karena sifatnya yang umum dan sangat beragam, baik proses

maupun hasil akhirnya, maka bahan baku, proses dan hasil akhirnya tidak dapat diuraikan secara khusus. Namun perlu diperhatikan bagaimana sifat kimia dari bahan baku dan hasil akhir serta apakah prosesnya menggunakan panas (heating proses).

Pertimbangan underwriting :

1. Jenis & sifat alami/kimia dari stock baik bahan baku dan produk akhir
2. Proses produksi apakah melibatkan panas, menggunakan gas atau proses kimia
3. Tata letak (lay out) dan konstruksi pabrik
4. Ketersediaan dan kecukupan fasilitas pencegah dan penanggulangan resiko kebakaran
5. Kebersihan dan kerapihan

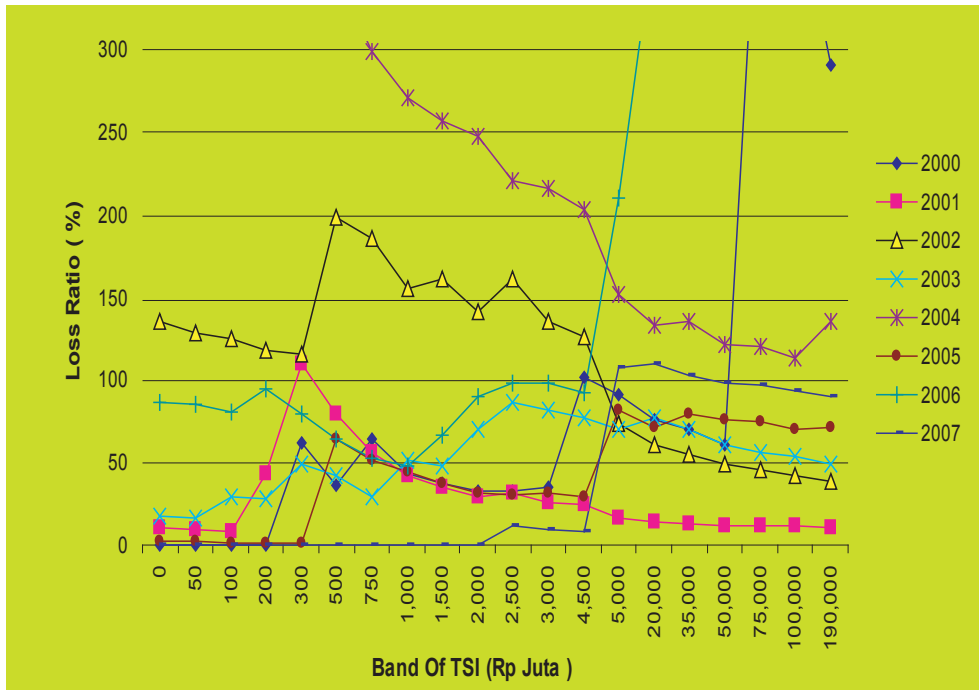
pabrik

6. Pemeliharaan dan inspeksi dari mesin-mesin pabrik
7. Pengalaman kerugian sebelumnya

Sumber :

1. Data statistik : BPPDAN
2. Narasi : Panut Suranto. AAAIK , Departemen Underwriting Non Marine PT.ReINDO

Okupasi : 234I (Plastic)



Grafik diatas merupakan grafik Loss Ratio (%) berbanding dengan Sum Insured untuk Underwriting Year 2000 s/d 2007 yang dibuat berdasarkan data – data yang dimiliki BPPDAN .

Dari grafik tersebut secara umum terlihat bahwa risiko ini cenderung untuk di waspadai karena L/R nya yang tinggi hampir di seluruh tahun underwriting dan di seluruh wilayah SI.

Pabrik plastik dapat menghasilkan berbagai macam jenis barang misalnya kantong plastik, kemasan plastik, botol plastik berbagai kemasan, dan lain-lain. Bahan baku utama adalah biji plastik yaitu poly propylene (PP), poly ethylene (PE) dan Poly styrene (PS); sedangkan bahan baku

pendukung lainnya seperti pigment pewarna, blowing agent, tinta printing, dispersing agent, flowing agent dan karton pengemas.

Pabrik plastik termasuk dalam kategori high-risk exposure karena bahan baku mudah terbakar; kemungkinan timbulnya nyala api karena proses produksi yang menggunakan panas (heating process) dan kerusakan mesin atau jaringan listrik; serta dust explosion yang berasal dari sisa-sisa produksi.

Proses produksi adalah sebagai berikut: Biji plastik dan pigmen pewarna dimasukkan ke dalam silo, bahan baku di-vacuum ke dalam mesin injection, blow moulding atau extrusion tergantung produk plastik apa yang diinginkan.

Misalnya untuk tutup botol, pot, ember digunakan mesin injection sedangkan untuk botol blow moulding. Di dalam mesin-mesin tersebut biji plastik akan dilelehkan dengan panas 250oC kemudian dibentuk sesuai pesanan hasil produksi kemudian dirapikan, diperiksa dan diberikan label kemasan kemudian dikemas di dalam karton dan disimpan di gudang.

Pertimbangan underwriting:

1. Tata letak (lay out) dan konstruksi pabrik
2. Penempatan bahan baku (biji plastik)
3. Ketersediaan dan kecukupan fasilitas pencegah dan penanggulangan resiko kebakaran
4. Kebersihan dan kerapian pabrik
5. Pemeliharaan dan inspeksi dari mesin-mesin pabrik
6. Kondisi instalasi listrik di pabrik
7. Pengalaman kerugian sebelumnya

Sumber :

1. Data statistik : BPPDAN
2. Narasi : Yusas Nugraha, AAIK , Departemen Underwriting Non Marine PT.ReINDO

Okupasi : 261 (Furniture)

Grafik dibawah merupakan grafik Loss Ratio (%) berbanding dengan Sum Insured untuk Underwriting Year 2000 s/d 2007 yang dibuat berdasarkan data – data yang dimiliki BPPDAN .

Hampir di seluruh band TSI L/R dari risiko ini (261) rata – rata > 50% dan secara umum terlihat bahwa risiko ini cenderung tinggi untuk Sum Insured diatas IDR 2 M dan relative aman untuk risiko di bawah IDR 2 M terutama di tahun 2001, 2002, 2003 dan 2007.

Secara nature of risk (sifat resiko) maka pabrik furniture dapat dikategorikan ke dalam high risk exposure karena bahan baku dan hasil akhirnya merupakan bahan-bahan yang mudah terbakar (flammable).

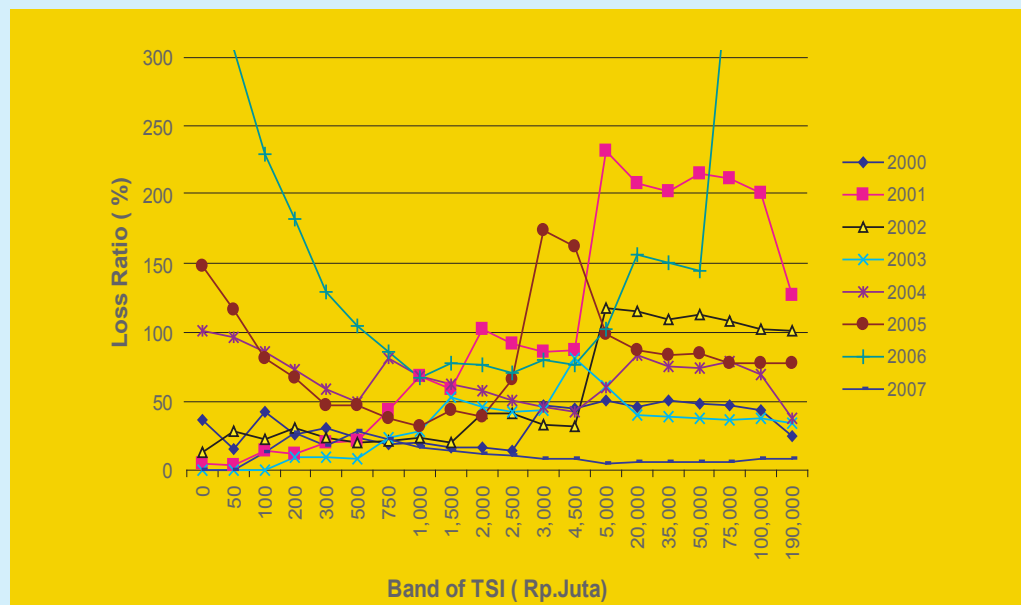
Disamping itu, proses produksi yang menggunakan panas (heating process) dapat menjadi penyebab terjadinya kebakaran. Bahan baku yang digunakan antara lain kayu (berbagai jenis kayu dari yang masih berbentuk gelondongan sampai kayu olahan seperti particle board, plywood, dll), lem, cat, kain, foam, varnish dan bahan pengemas (plastik dan karton).

Proses produksinya adalah sebagai berikut: Kayu gelondongan dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan, kayu yang telah dipotong tersebut dikeringkan

di dalam kiln dry dengan suhu 40oC – 50oC untuk menurunkan kadar air pada kayu hingga mencapai 8 – 10%.

Potongan-potongan kayu tersebut dipotong kembali, dibentuk dan disatukan sesuai bentuk furniture pesanan furniture yang masih kasar dihaluskan dengan amplas dan selanjutnya di-varnish dan dilapisi cat (kuas atau disemprot dengan sprayer) furniture kemudian ditambahkan aksesoris, diperiksa kualitasnya dan

3. Ketersediaan dan kecukupan fasilitas pencegah dan penanggulangan resiko kebakaran
4. Kebersihan dan kerapihan pabrik
5. Pemeliharaan dan inspeksi dari mesin-mesin pabrik
6. Kondisi instalasi listrik di pabrik
7. Pengalaman kerugian sebelumnya



dibungkus dengan plastik dan dimasukkan ke dalam kotak karton.

Pertimbangan underwriting :

1. Apakah pabrik masih beroperasi atau silent risk ?
2. Tata letak (lay out) dan konstruksi pabrik

Sumber :

1. Data statistik : BPPDAN
2. Narasi : Yusas Nugraha, AAIK , Departemen Underwriting Non Marine PT. ReINDO

Okupasi : 29313 (Departemen Stores, Supermarket, Shopping Centres)

(Subject To Warranty C = menyimpan barang-barang yang tidak berbahaya)

Grafik dibawah merupakan grafik Loss Ratio (%) berbanding dengan Sum Insured untuk Underwriting Year 2000 s/d 2007 yang dibuat berdasarkan data – data yang dimiliki BPPDAN .

Grafik ini menunjukkan terjadinya penurunan L/R dari tahun ke tahun terutama 3 tahun terakhir. L/R tertinggi terjadi pada U/Y 2005.

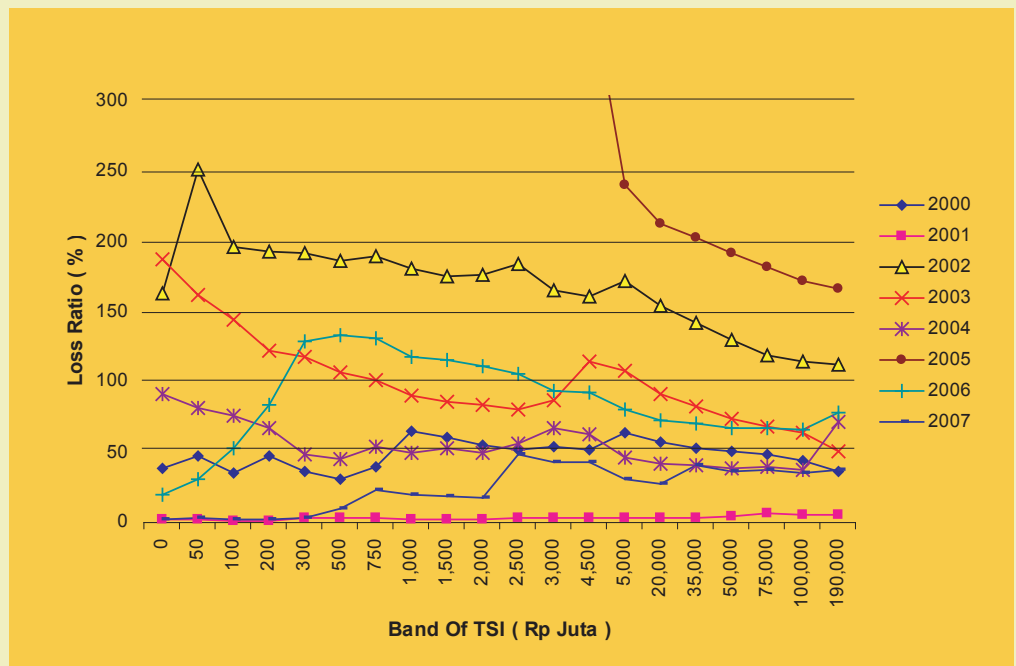
Okupasi ini termasuk dalam kategori trading building, termasuk didalamnya ruko, pasar tradisional, pasar modern dan termasuk didalamnya minimarket dan toko. Hal utama yang membedakan okupasi ini dibandingkan yang lainnya adalah :

1. Bangunan biasanya diatas 1.000meter persegi
2. Bangunan disediakan AC sentral
3. Mempunyai Main tenant (Penyewa lokasi yang utama & besar)
4. Building management dilakukan secara profesional dan berbadan hukum.

Pertimbangan underwriting :

1. Lokasi, sangat penting untuk mengunderwrite okupasi ini, terutama berkaitan dgn peril gempa bumi dan RSMD/RSCC, dan apakah lokasi tsb berdekatan dgn pasar tradisional ?
2. Perlengkapan FEA, terutama keberadaan Hydrant dan sprinkler. Kalau bisa kita mengetahui jarak tempuh

kemungkinan disebabkan lay out produk yang cukup padat.
4. Yang terakhir yang paling utama adalah trend masyarakat, sebab beberapa mall sudah mulai sepi ditinggalkan para pengunjung, hal ini bisa memicu moral hazard bagi tertanggung.



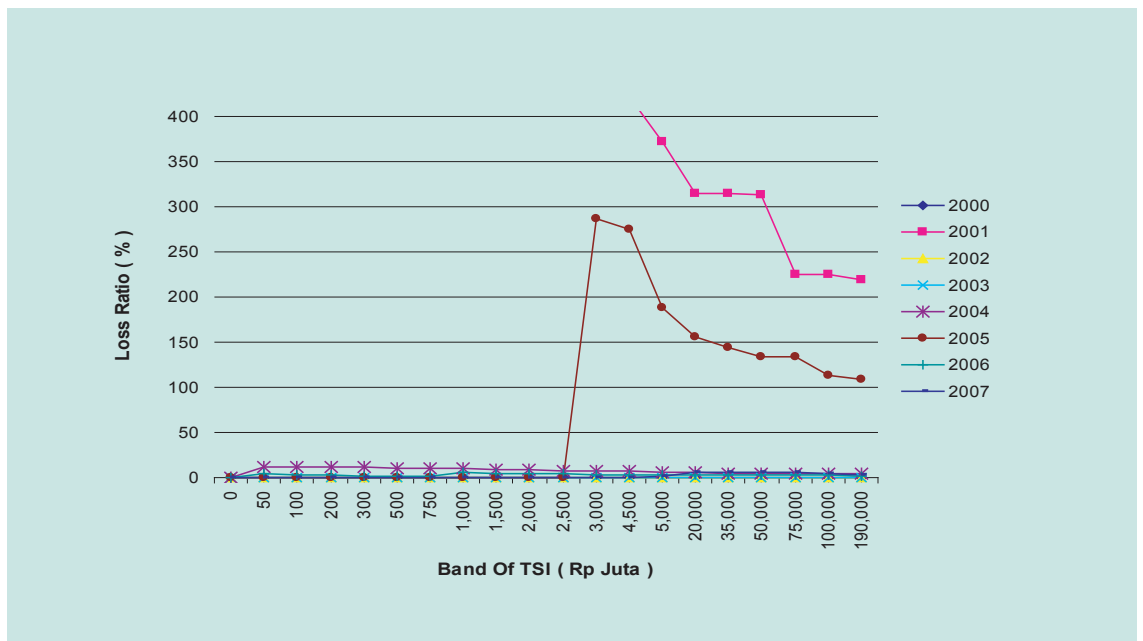
Risiko yang terexpose :

1. Kebakaran, rata-rata disebabkan short circuit dan menjalarnya api.
2. Banjir & gempa bumi untuk lokasi-lokasi tertentu
3. Paling utama RSMD / RSCC

1. dari pusat pemadam kebakaran terdekat. (Kalau mempunyai pasukan pemadam kebakaran sendiri akan lebih baik).
3. Perhatikan main tenant-nya, beberapa mempunyai record kebakaran yang tinggi. Hal ini besar

Sumber :

1. Data statistik :BPPDAN
2. Narasi : Darmadji AAAIK, Departemen Underwriting Non Marine PT.ReINDO



Okupasi : 2941 (Hotel)

Grafik diatas merupakan grafik Loss Ratio (%) berbanding dengan Sum Insured untuk Underwriting Year 2000 s/d 2007 yang dibuat berdasarkan data – data yang dimiliki BPPDAN .

Grafik ini menunjukkan bahwa untuk risiko hotel memiliki L/R yang kecil (dibawah 50 %) . L/R tertinggi terjadi di tahun 2001 dan 2005 untuk resiko dengan TSI diatas IDR 2,5 M.

Hotel menurut okupasinya dikelompokkan atas 2 bagian, yaitu hotel bersertifikat sampai dengan bintang tiga dan diatas bintang tiga. Kebanyakan hotel di Indonesia baik yang dibawah bintang tiga maupun di atas bintang tiga menawarkan full service yang tidak hanya menyediakan ruangan tidur

saja tetapi tersedia kolam renang, restoran, fasilitas kebugaran, ruang seminar atau ruang konferensi.

Fisik bangunan dapat secara vertical atau berbentuk resort, dimana untuk kelompok ini bangunan satu terpisah dengan yang lainnya. Fasilitas dan aksesori akan mengikuti linier dengan bintang yang disandang hotel tersebut.

Risiko yang ter ekspose dari hotel adalah product liability, professional liability, workmen’s compensation, fire dan risiko perluasannya. Dari tinjauan mesin dan perlengkapannya hotel terdiri atas mesin-mesin yang meliputi mesin pemanas dan AC, escalator, lift, generator listrik , perlengkapan meliputi perlengkapan gudang, laundry, perlengkapan ruang yang terdiri atas lemari spring bed kulkas dan

perkakas kantor dan office, stock dapat berupa makanan, perlengkapan ruang maupun spare part mesin

Dari segi risiko fire pertimbangan underwriting yang perlu diperhatikan adalah, manajemen, tingkat okupansi hotel, fasilitas pemadam kabakarannya apakah memiliki internal brigade yang terlatih , bangunan lama atau baru kalau lama sudah direnovasi atau belum, apakah memiliki fire wall (dinding tahan api) yang cukup, surroundingnya bagaimana apakah menimbulkan kerawanan sosial sehingga memancing kerusuhan, risiko flood apakah pada prone flood area dan tidak kalah penting adalah pengalaman loss yang terjadi dan apakah yang menyebabkannya.

Sumber :

1. Data statistik : BPPDAN
2. Narasi : Panut Suranto. AAAIK ,Departemen Underwriting Non Marine PT. ReINDO